

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA RUMAH TURI HOTEL SOLO

Aisyah Ridwan^{1*}, Anggana Fitri Satwikasari²

¹²Universitas Muhammadiyah Jakarta

*20210410600037@student.umj.ac.id

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country with great tourism potential, faces serious challenges due to the increasing development of hotels that negatively impact the environment. Therefore, the concept of sustainable architecture becomes one of the solutions to minimize the negative effects of buildings while preserving nature. This study aims to examine the application of sustainable architectural principles at Rumah Turi Hotel in Solo City, covering aspects of urban ecology, energy and building health strategies, water conservation, natural materials, and community. The research method employed is descriptive qualitative, with data collected through direct observation and literature study. Observations were conducted to assess the actual condition of the building, while literature studies were used to strengthen the theoretical and conceptual framework of the research. The results indicate that the application of sustainable architectural principles at Rumah Turi Hotel appears to be quite optimal. From the aspect of urban ecology, the hotel has easy access to public transportation, although it is still limited in terms of pedestrian pathways due to narrow roads. Energy and building health strategies are implemented through natural lighting, natural ventilation, and the use of vegetation as a temperature regulator, thereby reducing artificial energy consumption. The principle of water conservation is applied through an artificial well system equipped with a fish pond as a water quality indicator. The use of natural materials is realized through recycled wood, bamboo, natural stone, and eco-friendly paint, along with efforts to reduce plastic use. Meanwhile, the community aspect is reflected in the presence of green interaction spaces such as gardens and dining areas that support social activities of visitors.

Keywords: Sustainable Architecture, Hotel, Rumah Turi, Environment

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan potensi pariwisata yang besar menghadapi tantangan serius akibat meningkatnya pembangunan hotel yang berdampak pada lingkungan. Untuk itu, konsep arsitektur berkelanjutan menjadi salah satu solusi dalam meminimalkan dampak negatif bangunan sekaligus menjaga kelestarian alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan pada Rumah Turi Hotel di Kota Solo, meliputi aspek ekologi perkotaan, strategi energi dan kesehatan bangunan, konservasi air, material alami, serta komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi nyata bangunan, sementara studi literatur digunakan untuk memperkuat teori dan kerangka konseptual penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan pada Rumah Turi Hotel tampak cukup optimal. Dari aspek ekologi perkotaan, hotel memiliki akses transportasi umum yang mudah dijangkau, meskipun masih terbatas pada jalur pejalan kaki karena kondisi jalan yang sempit. Strategi energi dan kesehatan

bangunan diterapkan melalui pencahayaan alami, pengudaraan alami, serta penggunaan vegetasi sebagai pengatur suhu sehingga mampu mengurangi konsumsi energi buatan. Prinsip konservasi air diterapkan melalui sistem sumur buatan yang dilengkapi dengan kolam ikan sebagai indikator kualitas air. Pemanfaatan material alami diwujudkan dengan penggunaan kayu daur ulang, bambu, batu alam, dan cat berbahan alami, disertai upaya mengurangi penggunaan plastik. Sementara itu, aspek komunitas tercermin dari adanya ruang interaksi hijau berupa taman dan ruang makan yang mendukung aktivitas sosial pengunjung.

Kata kunci: Arsitektur Berkelanjutan, Hotel, Rumah Turi, Lingkungan

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, menjadi salah satu destinasi pariwisata yang potensial (Purba et al., 2024; Wijana & SS, 2025). Namun, tingginya aktivitas pariwisata membawa dampak signifikan, tidak hanya terhadap ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Salah satu sektor yang terdampak adalah industri perhotelan, yang menghadirkan tantangan bagi lingkungan seiring pertumbuhan jumlah hotel (Islahuddin & Salim, 2022). Para ahli mencatat adanya pergeseran dalam penggunaan energi, dengan banyak pihak mulai beralih dari energi fosil menuju teknologi yang mendukung keberlanjutan. Upaya menjaga kelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting bagi sektor pariwisata ini. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konsep arsitektur berkelanjutan, yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif bangunan terhadap lingkungan (Rizka et al., 2025). Konsep ini muncul sebagai respons terhadap isu pemanasan global dan berbagai fenomena alam yang sebagian besar dipicu oleh aktivitas manusia, yang mengakibatkan bencana alam serta kerusakan lingkungan.

Menurut Steele dalam (Visnu & Susanti, 2023), arsitektur berkelanjutan adalah pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sementara itu, Jack A. Kramer, seperti yang dikutip dalam (Visnu & Susanti, 2023), menyebutkan bahwa *"Sustainable Architecture is a response and an expression of celebration of our existence and respect for the world around us."* Pernyataan ini mengartikan bahwa arsitektur berkelanjutan adalah wujud respons dan ekspresi dari keberadaan manusia sekaligus penghormatan terhadap lingkungan. Konsep ini mengedepankan harmoni antara manusia dan alam melalui desain yang bertujuan meminimalkan dampak negatif, menjaga keberlanjutan, dan menciptakan keseimbangan lingkungan.

Desain berkelanjutan hadir sebagai tanggapan terhadap berbagai krisis lingkungan yang sedang terjadi, termasuk eksploitasi sumber daya alam, kerusakan ekosistem, pertumbuhan ekonomi yang cepat, dan peningkatan populasi manusia (Hasid et al., 2022). Fokus utama dari desain ini adalah meminimalkan dampak negatif yang terjadi secara signifikan, sambil meningkatkan kesejahteraan, kenyamanan penghuni, serta mendukung keberlanjutan dalam jangka panjang.

Hotel didefinisikan sebagai bangunan dengan banyak kamar yang disewakan untuk keperluan menginap serta menyediakan fasilitas makan bagi para pelancong. Hotel juga merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, menawarkan layanan penginapan, makanan, minuman, dan fasilitas lainnya kepada siapa saja yang membutuhkannya. Sementara itu, menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi (Menparpostel) Nomor KM 34/HK 103/MPPT 1987, hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, serta layanan lainnya kepada masyarakat umum. Pengelolaannya dilakukan secara komersial dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Suwarno et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mengkaji berbagai aspek berkelanjutan yang bisa diterapkan dalam design pada bangunan Hotel yang dapat mengurangi dampak negative pada lingkungan sekitar. *Kedua*, mengkaji prinsip-prinsip keberlanjutan pada hotel yang berpengaruh terhadap sekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara: pertama, observasi langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi akurat sesuai kondisi nyata di lapangan; kedua, studi literatur dengan menelaah berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, dan buku, yang relevan dengan topik. Studi literatur ini digunakan untuk menyusun landasan teori dan kerangka konseptual penelitian (Abdurrahmat Fathoni, 2006; Anggito & Setiawan, 2018; Hikmawati, 2020).

A. Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah kajian tentang arsitektur berkelanjutan pada hotel. Studi kasus akan dipilih berdasarkan aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan prinsip-prinsip keberlanjutan juga disesuaikan dengan relevansi antara konsep dan bangunan, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan observasi langsung. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai definisi, konsep, dan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Di bawah ini adalah prinsip-prinsip yang sudah di rangkum

1. Ekologi perkotaan
2. Strategi energi dan Kesehatan bangunan
3. Konservasi Air
4. Material Alami
5. Komunitas

B. Pemilihan Studi Kasus

Sebuah hotel bintang 3 yang terletak di Kota Solo, menurut Wardani (2018), memiliki suasana yang mirip dengan rumah tinggal, tercermin dari atmosfer yang mengesankan seperti berada di rumah. Hotel ini menerapkan sistem daur ulang air dan dikelilingi oleh banyak tanaman hijau di sekitarnya.



Gambar 1. Rumah Turi Hotel
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

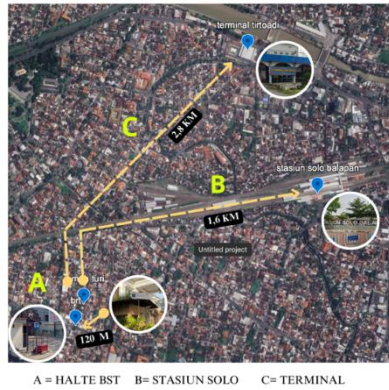
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan membahas prinsip yang sesuai dengan materi penelitian di atas;

1. Ekologi perkotaan
2. Strategi energi dan Kesehatan bangunan
3. Konservasi Air
4. Material Alami
5. Komunitas

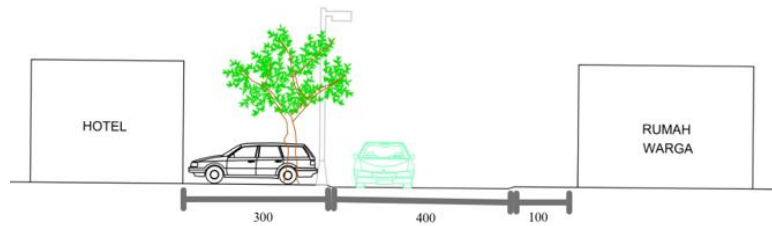
A. Ekologi Perkotaan

Penerapan prinsip ekologi perkotaan pada hotel terlihat melalui akses transportasi umum yang mudah dijangkau dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung mobilitas berkelanjutan. Hotel ini dekat dengan stasiun Solo Balapan dan pemberhentian bus Solo Transit (BST), yang memudahkan akses transportasi umum, baik dari dalam maupun luar kota.



Gambar 2. Akses Transportasi Umum
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Namun, hotel ini berada di kawasan perumahan yang padat dengan jalan yang sempit, hanya cukup untuk satu atau dua kendaraan, serta minimnya jalur pejalan kaki yang memadai, sehingga membatasi aksesibilitas pejalan kaki.

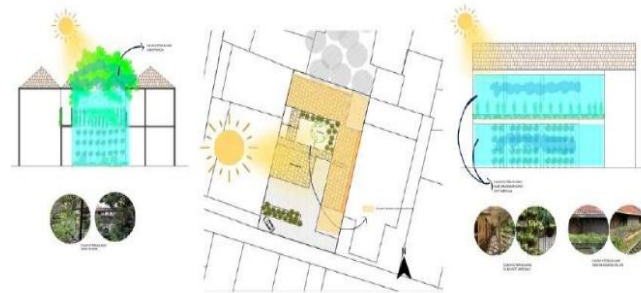


Gambar 3. Ukuran Jalan Sekitar Hotel
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

a. Strategi energi dan kesehatan bangunan

Penerapan prinsip strategi energi dan kesehatan bangunan terlihat pada hotel terlihat dari pencahayaan alami, pengudaraan alami, tanaman sebagai penauang dan orientasi bangunan yang ada di hotel, Orientasi bangunan yang menghadap ke selatan memungkinkan pencahayaan alami yang efisien pada siang hari, dengan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan pada pagi dan sore hari. Taman terbuka yang terletak di tengah bangunan memungkinkan sinar matahari masuk secara optimal, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan dan mendukung efisiensi energi. Selain itu, bukaan besar dan penggunaan pot tanaman vertikal berfungsi sebagai saluran sirkulasi udara alami dan penghalang sinar

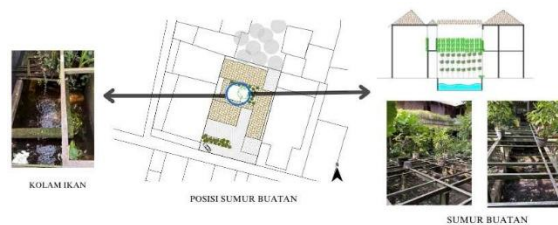
matahari langsung, yang membantu mengurangi penggunaan pendingin udara dan meningkatkan kenyamanan suhu di dalam bangunan.



Gambar 4. Ilustrasi Thermal
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

B. Konservasi Air

Penerapan prinsip konservasi air pada hotel terlihat dari penggunaan sumur buatan yang berada di hotel. Pada lantai satu bangunan Rumah Turi, terdapat sebuah lubang besar dengan ukuran sekitar 150 cm tinggi dan 200 cm lebar. Di atas lubang tersebut, terdapat besi-besi yang berfungsi sebagai tempat untuk menaruh pot tanaman. Lubang ini terletak di tengah taman terbuka yang terhubung langsung dengan pipa yang ada di dalam kolam. Di sebelah kolam sumur buatan, terdapat juga kolam ikan yang digunakan untuk memeriksa kualitas air dari kolam sumur buatan. Jika ikan-ikan tersebut mati, itu menandakan bahwa air yang terkandung dalam kolam tersebut beracun.



Gambar 5. Sumur Buatan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

C. Material Alami

Penerapan prinsip material alami pada hotel terlihat dari penggunaan material daur ulang dan ramah lingkungan. penerapannya bisa terlihat dari penggunaan kayu daur ulang untuk furnitur dan elemen bangunan seperti pelapis, lantai, dan penyangga tanaman. Selain itu, besi bekas juga digunakan pada jembatan dan tempat menggantung pot tanaman. Cat yang digunakan terbuat dari bahan alami seperti batu bata, batu, dan air. Fasad bangunan dan furnitur lainnya

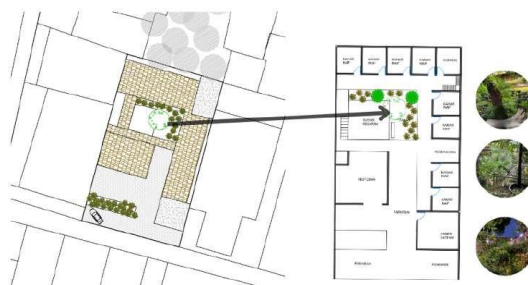
menggunakan material kayu, bambu, dan batu alam. Dengan mengurangi penggunaan plastik, Rumah Turi Hotel mendukung konsep arsitektur berkelanjutan melalui pemanfaatan material ramah lingkungan dan daur ulang.



Gambar 6. Penggunaan Material Ramah Lingkungan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

D. Komunitas

Penerapan prinsip komunitas pada Rumah Turi Hotel terlihat dari ruang interaksi hijau yang ada di taman tengah bangunan dan ruang makan. Taman dengan tanaman rimbun dan bangku dari batang kayu alami menciptakan ruang interaksi terbuka yang nyaman untuk tamu berinteraksi. Ruang makan yang dikelilingi tanaman rambat dan berada di depan taman juga menjadi tempat interaksi bagi tamu. Dengan desain ini, hotel menciptakan ruang sosial yang mendukung hubungan antar pengunjung, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang menekankan pentingnya komunitas dalam desain arsitektur.



Gambar 7. Posisi ruang Bersama
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penerapan prinsip arsitektur keberlanjutan pada GreenHost Hotel bahwa:

1. Pada aksesibilitas Transportasi dan Lingkungan Akses transportasi umum yang mudah dijangkau, dekat dengan stasiun Solo Balapan dan pemberhentian bus Solo Transit (BST). Dan juga terdapat Keterbatasan aksesibilitas pejalan kaki akibat jalan sempit dan minimnya jalur pejalan kaki.
2. Pada strategi Energi dan Kesehatan Bangunan Pencahayaan alami baik dan efisien melalui orientasi bangunan yang menghadap ke selatan, memungkinkan cahaya matahari masuk pada pagi dan sore hari. Pengudaraan alami didukung oleh bukaan besar dan pot tanaman vertikal yang berfungsi sebagai saluran sirkulasi udara dan penghalang sinar matahari langsung sehingga Mengurangi penggunaan pendingin udara dan pencahayaan buatan.
3. Pada konservasi air hotel menerapkan Penggunaan sumur buatan untuk pengelolaan air, dengan sistem pemantauan kualitas air melalui kolam ikan sebagai indikator kualitas air.
4. Penerapan material alami Penggunaan material daur ulang dan ramah lingkungan, seperti kayu daur ulang untuk furnitur dan elemen bangunan, serta besi bekas untuk jembatan dan pot tanaman. Cat terbuat dari bahan alami seperti batu bata, batu, dan air, serta minimnya penggunaan plastik di seluruh bangunan.
5. Hotel terdapat ruang komunitas yaitu berupa Ruang interaksi hijau di taman tengah dan ruang makan yang dikelilingi tanaman rambat menciptakan ruang sosial bagi tamu hotel, mendukung interaksi antar pengunjung dan menciptakan suasana yang nyaman.

Secara keseluruhan, Rumah Turi Hotel berhasil mengimplementasikan prinsip arsitektur berkelanjutan yang mendukung lingkungan, kenyamanan penghuni, dan interaksi sosial yang baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasid, H. Z., Se, S. U., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=KSV_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Desain+berkelanjutan+hadir+sebagai+tanggapan+terhadap+berbagai+krisis+lingkungan+yang+sedang+terjadi,+termasuk+eksploitasi+sumber+daya+alam,+kerusakan+ekosistem,+pertumbuhan+ekonomi+yang+cepat,+dan+peningkatan+populasi+manusia.+&ots=s5nRWQSW_D&sig=WT3uicxGHdtLGuHXNgEXB4889k

- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press. <https://digilib.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>
- Islahuddin, I., & Salim, M. A. M. (2022). Staycation Inovasi Produk untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Perhotelan di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 127–151.
- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., & Manurung, T. A. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060–2065. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.308>
- Rizka, H., Diartika, F., & Indartin, T. R. D. (2025). Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Papuma Berbasis Arsitektur Ekologis untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(3), 319–328. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i3.6306>
- Suwarno, Y., Laksmiastari, R., & Widyawati, K. (2017). Perancangan Hotel Bintang Tiga dengan Konsep Hospitality di Jakarta Selatan. *Jurnal Desain*, 5(01), 53–60. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnal desain.v5i01.2179>
- Visnu, I. G. M., & Susanti, W. D. (2023). Implementasi Konsep Arsitektur Berkelanjutan Pada Bangunan Tanatap Coffee. *Widyastana*, 4(1). <https://widyastana.upnjatim.ac.id/index.php/widyastana/article/view/147>
- Wijana, P. A., & SS, M. P. (2025). Kekayaan Alam, Budaya Dan Sejarah. *Pengantar Pariwisata Di Indonesia*, 45. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vgBIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=Indonesia,+sebagai+negara+kepulauan+terbesar+di+dunia+dengan+kekayaan+alam+dan+budaya+yang+luar+biasa,+menjadi+salah+satu+destinasi+pariwisata+yang+potensial.+&ots=JfrX2DG_HE&sig=MV0aNG-57IMaMaqbUWEtWrDM3rU